

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan Nilai-nilai Filsafat rasionalisme dalam buku Fahrudin Faiz dalam buku yang berjudul Menghilang Menemukan Diri Sejati memiliki substansi yang mendorong manusia harus memiliki kesadaran akan pentingnya berfilsafat yang benar, dengan berfilsafat dengan benar maka proses menemukan makna hidup akan diraih. Pada akhirnya dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Prinsip dan Moto Hidup. Seseorang haruslah hidup dengan prinsip. Prinsip inilah yang nanti menuntun kemana kaki harus dilangkahkan. Hidup dengan prinsip dan hidup untuk memperjuangkan prinsip.
- b. Mulailah dengan berfilsafat. Sebuah pekerjaan yang rumit, dimana seseorang harus tiba pada konsep kerumitan itu sendiri. *Dubium sapientiae initium*, meragukan adalah sumber kebijaksanaan. Descrates menyebutnya dengan Keraguan Metodis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kepastian pengetahuan yang mendasar.
- c. Kebenaran yang berdasarkan Akal. Prinsip untuk meragukan adalah prinsip yang digagas Descrates. Dari proses meragukan timbul semangat untuk mencari tahu, bahkan hal-hal bersifat absurd. Kebenaran harus diraih atas penyelidikan yang mendalam. Ujung dari kebenaran yang sehat pasti menemukan kebenaran yang sejati.
- d. Gagasan Bawaan berupa aktivitas berpikir (*innate ideas*). Berpikir menjadi gagasan bawaan setiap manusia. Objek dari gagasan bawaan tersebut tidak terlepas dari ketiga hal yakni, *res cogitans* (berpikir), *res extensa* (keluasan berpikir), *God* (Tuhan). Dari gagasan bawaan inilah puncak rasional sejati bahwa ada substansi hakiki, dan substansi hakiki itu adalah Tuhan.
- e. Cartesian. Dari konsep etika Cartesian, ada tiga hal yang perlu diketahui yaitu eksistensi Tuhan, perbuatan baik dan buruk, dualisme tubuh dan jiwa. Substansi dasar filsafat Cartesian yaitu Tuhan, Pikiran dan Materi. Kedua hal yang terakhir yaitu pikiran dan materi merupakan ciptaan Tuhan.
- f. Nasihat Filosofis. Tidaklah cukup memiliki pikiran yang baik, yang utama adalah menggunakannya dengan baik. Intinya gunakanlah akal yang sehat, akal yang waras, tapi tidak cukup dengan sehatnya akal perlu juga perenungan setelah akal yang sehat harus dipastikan yang paling penting adalah dipergunakan atau tidak akal tersebut. Akal itu seperti alat yang akan berfungsi jika digunakan untuk berpikir. Maka fungsikanlah akal karena memilikinya.

2. Sosok Fahrudin Faiz adalah sosok cendekiawan yang santun. Ajarannya menuju pada kedamaian, kesejukan dan tentu dengan basis pemikiran yang kuat. Pemikirannya yang tertuang dalam buku *Menghilang Menemukan Diri Sejati* menggunakan perspektif *passing over*. Yaitu metode melihat sisi kebenaran satu hal dengan perspektif kebenaran yang lain. Puncaknya terdapat pada ada nilai kesamaan di setiap ajaran spiritual. Inilah yang menampilkan kepakaran Fahrudin Faiz dalam filsafat islam. Sebagai seorang pakar di bidang filsafat islam, filsafat ditangannya menjadi sebuah kajian yang menyenangkan, mengajak para pembaca dan pendengar karyanya untuk berpikir.

### **B. Saran**

Pendekatan filosofis yang peneliti lakukan hanya sebatas mengungkapakan sedikit dari banyak pemikiran dan karya Fahrudin Faiz. Tentunya masih perlu diuji dengan berbagai pendekatan lainnya yang relevan dengan tradisi keilmuan saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memicu para peneliti lainnya dalam mendukung perluasan pengetahuan tentang filsafat.

Sebagai penutup, dengan keterbukaan dan kerendahan hati, peneliti sangat mengharapkan pembaca untuk mengkritisi karya ini sebagai penyempurnaan di kemudian hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN